

PELATIHAN PEMBUATAN MASKER TEPUNG BERAS DAN KULIT PISANG MASYARAKAT DESA JATIREJO, LENDAH, KULON PROGO

Asi Tritanti¹, Amelia Suji Pranandari², Chairina Meliliansyafitri Komari³, Fatimah Azzahra⁴, Salsabilla Kirana Safira⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: asi_tritanti@uny.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan pelatihan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan : 1) pemahaman tentang kulit wajah dan cara merawat kulit wajah 2) pemahaman tentang pembuatan masker wajah berbahan alami 3) melatih warga Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah dalam membuat masker wajah alami dengan prosedur yang benar. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah 1) ceramah, untuk menyampaikan pengetahuan tentang kulit wajah, cara merawat kulit wajah, masker, sediaan masker, tepung beras untuk kecantikan, kulit pisang untuk kecantikan, pembuatan masker bubuk tepung beras dan kulit pisang, 2) demonstrasi, untuk memberikan contoh proses pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang dan pengaplikasian masker pada wajah. Hasil pelaksanaan pelatihan di awal pelatihan peserta sebagian sudah mengerti akan pengetahuan merawat kulit wajah akan tetapi belum paham mengenai masker wajah alami dan cara membuatnya. Para peserta dapat mengaplikasikan keterampilan di akhir pelatihan dilakukan evaluasi menggunakan angket kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatannya. Pada angket kepuasan pelatihan menunjukkan rerata 4.35 yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang masyarakat Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah adalah memuaskan. Kepuasan peserta terlihat pada setiap aspek, yaitu aspek penyampaian materi, aspek materi, aspek fasilitas yang diperoleh, dan aspek hasil yang diperoleh.

Kata Kunci : Masker Wajah, Tepung Beras, Kulit Pisang

PENDAHULUAN

Pada masyarakat Indonesia, penggunaan kosmetika semakin meningkat, baik dalam bentuk maupun jumlahnya. Kosmetik merupakan suatu kebutuhan untuk tampil menarik serta sehat dan bugar. Formulasi dari bahan alam dalam bentuk sediaan kosmetika dapat meningkatkan kenyamanan dalam penggunaan dan penerimaan di masyarakat. Banyaknya jumlah perempuan dewasa dan remaja di Indonesia meningkatkan produksi produk-produk kecantikan, namun dikarenakan tingkat perekonomian yang masih tergolong rendah mengakibatkan rendahnya daya beli terhadap produk-produk berkualitas dengan tawaran harga yang cukup mahal.

Hal ini mendorong munculnya produk-produk tiruan yang jauh lebih murah sehingga dapat menjangkau pangsa pasar yang cukup besar. Namun produk-produk tersebut diketahui biasanya mengandung bahan-bahan kimiawi yang cukup berbahaya yang dapat menimbulkan permasalahan pada kulit baik secara langsung ataupun setelah terakumulasi dalam jangka waktu

panjang. Salah satu produk kecantikan yang sedang marak dipergunakan saat ini adalah masker wajah yang diketahui dapat mengatasi berbagai persoalan kulit wajah diantaranya dapat mencerahkan kulit, mengatasi jerawat, melembabkan wajah, menghilangkan flek hitam, dan permasalahan yang biasa muncul pada wajah.

Hal ini memaksa masyarakat harus kreatif dan inovatif sehingga diperlukannya keterampilan-keterampilan khusus dalam mengerjakan berbagai tugas guna meningkatkan produk – produk kosmetika khususnya masker wajah tradisional atau alami yaitu kosmetika yang dibuat menggunakan bahan alami tanpa menggunakan bahan tambahan kimia, serta dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar melalui hasil panen yang didapat. Tidak terkecuali pada masyarakat di Desa Jatirejo, Kelurahan Lendah terdapat banyak potensi yang dapat dilakukan dalam pembangunan desa khususnya dari segi pemberdayaan masyarakatnya. Bidang tata rias dan kecantikan merupakan salah satu bidang

keterampilan yang dapat digunakan dalam berwirausaha.

Potensi masyarakat di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah dapat dikembangkan salah satunya melalui bidang tata rias dan kecantikan, masker wajah alami yaitu menggunakan bahan dasar beras dan kulit pisang. Profil masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini adalah warga sekitar Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, terutama ibu rumah tangga, karyawan Resto Bukit Cubung dan ibu-ibu pekerja desa. Alasan kegiatan ini adalah lingkungan sekitar terdapat bahan – bahan pembuatan masker yang dapat dibuat dari hasil panen masyarakat sekitar. Pekerjaan masyarakatnya rata-rata petani padi dan petani ladang, sehingga pembuatan masker mudah di kembangkan di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah. Adapun hasil panennya dari petani padi adalah beras dan petani ladang ialah pisang kepok.

Selain melimpahnya hasil panen warga sekitar dapat mengolah limbah kulit pisang menjadi masker wajah alami di Resto Bukit Cubung dibawah naungan BUMDES untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Alasan memilih beras dan kulit pisang untuk dijadikan bahan utama dalam pembuatan masker wajah alami yaitu bahan mudah didapat, serta mayoritas warga desa menanam pohon pisang di halaman sekitar rumah. Pelatihan pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang masyarakat Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah merupakan kegiatan pelatihan untuk mengolah hasil panen menjadi sebuah produk yang dapat di perjual belikan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar serta karyawan Resto Bukit Cubung Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah. Kegiatan ini akan dilangsungkan untuk membekali kompetensi dan pengetahuan masyarakat dalam meningkat pengetahuan masyarakat dalam pengolahan masker wajah alami [1].

METODE

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pada kegiatan KKN yang akan dilakukan ini menggunakan beberapa metode dalam kegiatannya yaitu,

 - a. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengetahuan mengenai kulit wajah, cara merawat kulit wajah,

juga teori dan konsep-konsep substansi yang sangat prinsip dan penting, yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan, yaitu berkaitan dengan cara prosedur membuat masker wajah tepung beras dan kulit pisang.

- b. Metode demonstrasi sangat penting keberadaanya dalam kegiatan pelatihan ini, karena dalam pelatihan suatu proses kerja akan lebih mudah diikuti oleh peserta pelatihan manakala keterampilan yang akan ditransformasikan bisa dieksplisitkan secara konkrit melalui demonstrasi. Adapun materi yang menggunakan pendekatan metode demonstrasi adalah: cara pembuatan tepung beras dan kulit pisang menjadi bubuk masker
 - c. Metode latihan atau praktik ini diberikan kepada para peserta pelatihan dengan harapan peserta pelatihan akan mempunyai pengalaman langsung dengan melakukan sendiri atau mempraktikkan materi pelatihan tentang prosedur atau langkah kerja dalam membuat masker tepung beras dan kulit pisang.
2. Rancangan Evaluasi

Evaluasi keefektifan pelatihan dalam pelatihan masyarakat adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelatihan yang dilaksanakan, dalam hal ini untuk rancangan evaluasi pelatihan didasarkan pada beberapa indikator keberhasilan yang digunakan dalam menilai pelaksanaan pelatihan menggunakan angket kepada peserta pelatihan, yang dalam hal ini untuk mengukur keefektifan pelatihan terdapat beberapa indokator Krikpatrick [2] yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Pelatihan

Indikator	Sub Indikator
<i>Reaction</i> (Reaksi)	Bahan ajar (materi) yang diberikan panitia untuk melengkapi pelatihan hari ini
	Penjelasan panitia secara praktik dan teori
	Panitia memadai dan

	membimbing peserta dalam pelatihan
	Sarana pelatihan yang disediakan panitia
<i>Learning</i> (Pembelajaran)	Kejelasan materi yang disampaikan oleh panitia
	Waktu yang cukup untuk diskusi dan tanya jawab
	Materi yang di berikan dapat tersampaikan dan bermanfaat bagi peserta
<i>Behavior</i> (Perilaku)	Kualitas layanan dari panitia untuk memenuhi kepentingan pelatihan
	Panitia bersikap terbuka dalam membantu peserta pelatihan
	Sikap panitia kepada peserta

Outcome (Hasil)

Sumber : Krikpatric

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi masyarakat di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah dapat dikembangkan salah satunya melalui bidang tata rias dan kecantikan berupa masker wajah alami, dikarenakan keinginan Pak Lurah Desa Jatirejo membangun sebuah jasa dan produk kecantikan di sekitar Resto Bukit Kecubung. Pengembangan ini bertujuan untuk meramaikan Resto Bukit Kecubung menjadi Desa Wisata.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan masker wajah alami pesertanya dikhususkan untuk karyawan Resto Bukit Kecubung dan ibu-ibu Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah. Pelaksanaan dilakukan selama 2 hari pada tanggal 7 Juni 2022 dengan penyampaian materi tentang masker tepung beras dan kulit pisang dan

tanggal 8 Juni 2022 melakukan praktik peserta Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah pembuatan makser tepung beras dan kulit pisang. Harapan pelatihan pembuatan masker wajah alami dari bahan beras dan kulit pisang, merupakan pembekalan keterampilan dan menambah wawasan di bidang tata rias dan kecantikan kepada masyarakat Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah agar mampu membuka usaha sendiri.

Pemaparan materi dan pembagian modul dilakukan di hari pertama, berupa pengertian kulit, jenis-jenis kulit, ciri-ciri kulit normal sehat, pengertian masker, macam-macam masker, penjelasan beras, penjelasan kulit pisang, alat dan bahan yang digunakan, metode dalam pengaplikasian masker serta kemasan.

Pada hari kedua tim pengabdimeakukan demonstrasi pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang. Dalam melakukan proses pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang peserta diberikan bimbingan agar tidak salah dalam memilih bahan beras dan daun pisang, proses pembuatan tepung beras dan bubuk kulit pisang serta cara pengaplikasikannya ke wajah. Adapun alat yang dibutuhkan dalam pelatihan membuat masker tepung beras dan kulit pisang ialah, pisau, telenan, saringan, blender, panci, kompor, mangkok, baskom, sendok, gunting dan tampah. Kemudian bahan yang diperlukan hanya beras, kulit pisang, air dan perasan jeruk nipis. Dalam pengaplikasian masker wajah menggunakan wajah dari tim pengabdi sebagai media agar peserta bisa paham cara mengaplikasikan masker yang benar.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan oleh peserta. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal ini nantinya dapat dijadikan dasar untuk merencanakan kegiatan selanjutnya pada tema pelatihan yang sama.

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dievaluasi guna menunjukkan kepuasan dengan instrument berupa tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan dengan tabulasi data yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil Tabel 2. menunjukkan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan adalah memuaskan dengan rerata 4,35 terlihat pada setiap aspek, yaitu aspek kejelasan materi, aspek kelengkapan materi, aspek waktu yang cukup,

aspek kualitas pelayanan, aspek kejelasan teori dan praktik, aspek sikap panitia, aspek panitia memadai, aspek sarana pelatihan, aspek kebermanfaatan materi, dan aspek panitia bersikap terbuka. Dapat disimpulkan bahwa peserta dari Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah memberikan respon kepuasan yang puas terhadap pelatihan pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kepuasan Pelatihan

No.	Pernyataan	Rerata	Keterangan
1.	Kejelasan materi yang disampaikan oleh panitia	4.36	Memuaskan
2.	Bahan ajar (materi) yang diberikan panitia untuk melengkapi pelatihan hari ini	4.27	Memuaskan
3.	Waktu yang cukup untuk diskusi dan tanya jawab	4.32	Memuaskan
4.	Kualitas layanan dari panitia untuk memenuhi kepentingan pelatihan	4.45	Memuaskan
5.	Penjelasan panitia secara praktik dan teori	4.32	Memuaskan
6.	Panitia bersikap terbuka dalam membantu peserta pelatihan	4.41	Memuaskan
7.	Panitia memadai dan membimbing peserta dalam pelatihan	4.32	Memuaskan
8.	Sarana pelatihan yang disediakan panitia	4.18	Memuaskan

9.	Materi yang diberikan dapat tersampaikan dan bermanfaat bagi peserta	4.32	Memuaskan
10.	Sikap panitia kepada peserta	4.59	Sangat Memuaskan
Rerata		4.35	Memuaskan

Dokumentasi pelatihan pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang masyarakat Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah :

Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Tanya Jawab Peserta



Gambar 3. Proses Pengolahan Kulit Pisang



Gambar 4. Pengolahan Beras



Gambar 5. Penjemputan Kulit Pisang dan Beras



Gambar 6. Pengaplikasian Masker Wajah



Gambar 7. Pembagian Masker Wajah



KESIMPULAN

1. Pelatihan membuat masker wajah alami ini sejalan dengan adanya program mengembangkan bisnis Resto Bukit Kecubung yang dibuat membangun Desa. Namun dalam mengembangkannya terkendala dengan ide lainnya yang akan dikembangkan sesuai dengan dibukanya Resto Bukit Kecubung, maka kami mahasiswa memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan pembuatan masker tepung beras dan kulit pisang kepada masyarakat Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah.
2. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh karyawan Resto Cubung dan ibu-ibu Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo

yang dijadikan peluang untuk mandiri dalam mengembangkan bisnis Resto Cubung kedepannya.

3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan hasil penilaian dengan mengisi angket kepuasan yang menunjukkan bahwa hasil dari pelatihan rerata skor 4.35, yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kompasiana. 2021. *Resto Bukit Cubung "Membung" bersama Tim KKN PPM UMY.*

[2] W. R. Bennett and W. Arthur, "Factors that influence the effectiveness of training in organizations: A review and meta-analysis," 2001.

